BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia. Keberlanjutan dan keberhasilan perkebunan kelapa sawit sangat ditentukan oleh faktor fundamental, salah satunya adalah kualitas bibit yang digunakan. Keberhasilan industri perkebunan kelapa sawit tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan budidaya, tetapi juga oleh keberadaan perusahaan penyedia benih yang mampu menyediakan bahan tanam unggul secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan penyedia benih memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Di tengah pentingnya bibit berkualitas ini, persaingan antar penjual bibit juga sangat ketat, sehingga ketersediaan dan keandalan produk menjadi kunci utama keberhasilan suatu perusahaan penyedia bibit. Dengan luasnya lahan perkebunan serta potensi nilai tambah dari produk turunan kelapa sawit, sektor ini menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan daerah di Indonesia.

Perusahaan penyedia bibit kelapa sawit memiliki peran penting dalam perkembangan industri perkebunan, khususnya dalam menjamin pasokan bahan tanam unggul. Kualitas benih yang baik akan menghasilkan tingkat pertumbuhan tanaman yang lebih optimal sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan penyedia benih. Sebaliknya, kualitas benih yang rendah dapat menurunkan kepuasan pelanggan dan memengaruhi daya saing perusahaan.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Parindu merupakan salah satu unit kerja strategis yang memproduksi dan mendistribusikan benih kelapa sawit unggul. Namun, dalam pelaksanaan operasionalnya, dan berdasarkan data produksi benih tahun 2023, PPKS Parindu memproduksi sebanyak 9.043.740 butir benih, dengan jumlah benih afkir mencapai

21.898 butir yang terdiri atas 16.666 butir benih afkir kecil dan 5.232 butir benih afkir pecah.

Kondisi angka benih afkir ini membawa dampak negatif yang signifikan bagi performa perusahaan. Secara finansial, benih yang dinyatakan afkir merepresentasikan pemborosan material (*waste*) serta biaya produksi yang sia-sia. Jika tidak segera ditangani, akumulasi dari permasalahan ini dapat merusak reputasi perusahaan di mata pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas secara sistematis agar jumlah benih afkir dapat ditekan sehingga efisiensi proses produksi tetap terjaga. Meskipun perusahaan telah melakukan proses seleksi benih sesuai prosedur yang berlaku, jumlah benih afkir masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab serta merumuskan usulan pengendalian kualitas yang lebih sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode yang mampu mengidentifikasi jenis afkir yang paling dominan, menemukan akar peneybabnya, serta meyusun usulan rekomendasi perbaikan secara sistematis Salah satu metode yang sesuai adalah metode pengendalian kualitas berbasis penyelesaian masalah yang terukur seperti pendekatan *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Pada penelitian ini, PDCA didukung oleh alat pengendalian kualitas yang meliputi *Check Sheet*, Diagram Pareto, Diagram *Fishbon*e, dan Peta Kendali (P-*chart)* untuk membantu proses identifikasi masalah, analisis penyebab, evaluasi, dan standarisasi perbaikan. Melalui penerapan siklus PDCA yang didukung oleh berbagai *Quality Control Tools* tersebut, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran serta rancangan standar kerja yang mampu membantu perusahaan menekan tingkat benih afkir secara berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis kecacatan apa yang paling dominan menyebabkan terjadinya benih kelapa sawit afkir di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Parindu ?
2. Apa faktor paling dominan yang menyebabkan tingginya afkir benih?
3. Bagaimana rancangan usulan tindakan pengendalian melalui pendekatan siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) untuk mengendalikan tingkat benih afkir di PPKS Parindu?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan hasil yang diperoleh lebih valid, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada unit kerja *Seed Processing Unit* Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Parindu, Sanggau.
2. Data yang digunakan adalah data historis produksi dan afkir benih tahun 2023.
3. Pengendalian kualitas dibatasi menggunakan pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*).
4. Output dari tahap *Action* pada penelitian ini adalah usulan standarisasi monitoring, bukan sampai pada audit implementasi SOP jangka panjang di perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis afkir dominan yang menyebabkan benih kelapa sawit menjadi afkir menggunakan analisis Diagram Pareto.
2. Menganalisis dan menemukan akar penyebab tingginya tingkat benih afkir ditinjau dari aspek manusia, metode, material, dan lingkungan menggunakan Diagram *Fishbone.*
3. Merumuskan usulan pengendalian kualitas terhadap benih afkir melalui pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam pemecahan masalah nyata di lapangan, khususnya dalam bidang pengendalian kualitas.
2. Memberikan informasi bagi PPKS Parindu mengenai kondisi dan penyebab terjadinya masalah benih afkir, dan memberikan rekomendasi usulan tindakan pengendalian untuk menekan angka kecacatan (*defect*) benih kelapa sawit.
3. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian ilmiah mengenai penerapan siklus PDCA dan alat kendali mutu (*QC Tools*) pada sektor agribisnis hulu kelapa sawit.